Penentuan Hirarki Pusat Pelayanan Di Kabupaten Tanah Datar

Pasrah Budison Sanamuri loi[1]
Universitas Bung Hatta
Loipasrah66@gmail.com

Hamdi Nur[2]
Universitas Bung Hatta
hamdi.nur@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Ketimpangan ketersediaan fasilitas pelayanan antar kecamatan di Kabupaten Tanah Datar menimbulkan perbedaan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sarana sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hirarki pusat pelayanan di Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode skalogram guttman sebagai instrumen analisis. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta observasi lapangan, dengan variabel meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, peribadatan, ruang terbuka hijau, pemerintahan, serta jumlah penduduk. Analisis dilakukan dengan memberi skor 1 pada fasilitas yang tersedia dan 0 pada fasilitas yang tidak tersedia, kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai kelengkapan tiap kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kecamatan. Kecamatan Lima Kaum menempati orde tertinggi dengan skor fasilitas paling lengkap dan berfungsi sebagai pusat pelayanan kabupaten. Kecamatan X Koto, Sungai Tarab, dan Tanjung Emas berada pada orde menengah dengan fasilitas pelayanan relatif memadai, sedangkan kecamatan lainnya termasuk Batipuh Selatan, Lintau Buo, Pariangan, dan Tanjung Baru berada pada orde rendah dengan dominasi fasilitas dasar. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya pemerataan pembangunan fasilitas pelayanan di kecamatan orde rendah agar kesenjangan spasial dapat dikurangi dan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan publik lebih merata.

Kata Kunci: pusat pelayanan, hirarki wilayah, skalogram, Tanah Datar

.

Abstract

Inequality in the availability of service facilities among districts in Tanah Datar Regency has created disparities in community access to education, health, economy, and other social services. This study aims to determine the hierarchy of service centers in Tanah Datar using the scalogram guttman method as the main analytical tool. Data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Spatial Planning Document (RTRW), and field observations, with variables covering education, health, economic, worship, green open space, government facilities, and population. The analysis was carried out by assigning a score of 1 to available facilities and 0 to unavailable ones, then summing the scores to generate a completeness value for each district. The results reveal significant differences among districts. Lima Kaum District ranks the highest order with the most complete facilities, functioning as the regency's service center. X Koto, Sungai Tarab, and Tanjung Emas fall into the medium order with relatively adequate facilities, while other districts such as Batipuh Selatan, Lintau Buo, Pariangan, and Tanjung Baru are classified into the lower order, dominated by basic services. This study concludes that equitable development of service facilities in lower-order districts is essential to reduce spatial disparities and improve public accessibility to essential services.

Keywords: service center, regional hierarchy, scalogram, Tanah Datar

Pendahuluan

Pusat pelayanan merupakan simpul wilayah yang menyediakan fasilitas sosial dan ekonomi bagi masyarakat, baik lokal maupun hinterland. Dalam konteks perencanaan wilayah, hirarki pusat pelayanan penting untuk memastikan pemerataan akses fasilitas antar kecamatan. Kabupaten Tanah Datar memiliki ketimpangan dalam distribusi fasilitas pelayanan, di mana beberapa kecamatan memiliki fasilitas lengkap, sedangkan yang lain masih terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana struktur hirarki pusat pelayanan terbentuk dan kecamatan mana saja yang berperan sebagai pusat pelayanan utama.

METODE PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), deskriptif analitik adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan umum. Dengan metode ini, penulis mencoba mendeskripsikan kondisi objek dalam penelitian. Data tersebut dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Analisis Skalogram

Analisis skalogram digunakan untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan. Wilayah dengan fasilitas terlengkap ditetapkan sebagai pusat layanan (Ermawati, 2010). Analisis ini membantu menemukan pusat layanan berdasarkan jumlah dan jenis fasilitas layanan yang ada di setiap wilayah. Asumsinya

adalah jika suatu wilayah memiliki peringkat tertinggi, wilayah tersebut dapat dipilih sebagai pusat pertumbuhan (Hesty, 2010).
Dalam perhitungan skalogram, diasumsikan bahwa wilayah dengan fasilitas terlengkap berada pada urutan tertinggi dan ditetapkan sebagai pusat layanan.
Perhitungan dilakukan dengan menggunakan teknik hadir dan tidak hadir, di mana wilayah dengan fasilitas diberi nilai 1, dan wilayah tanpa fasilitas diberi nilai 0. Angka-angka ini kemudian dijumlahkan secara vertikal dan horizontal. Kawasan yang memiliki fasilitas terlengkap diletakkan pada baris paling atas, sedangkan fasilitas yang dimiliki kawasan tersebut (dengan nilai 1) diletakkan pada kolom paling kiri, sehingga membentuk hierarki tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Awal Perhitungan Skalogram

Tebel 1. Data Fasilitas Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Fasilitas Pendidikan					Fasilitas Ekonomi			Fasillitas Peribadatan	
		SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Pasar Kecamatan	Pasar Kabupaten	Bank Unit	Bank Cabang	Masjid Kecamatan	Masjid Kabupaten
1	X Koto	27	6	3	0	1	0	1	0	1	0
2	Batipuh	9	2	1	0	1	0	1	0	1	0
3	Batipuh Selatan	7	5	1	0	1	0	0	0	1	0
4	Pariangan	15	8	1	0	1	0	0	0	1	0
5	Rambatan	23	4	1	0	1	0	0	0	1	0
6	Lima Kaum	21	8	8	5	1	1	4	2	1	1
7	Tanjung Emas	17	6	3	0	1	0	1	0	1	0
8	Padang Ganting	5	2	1	0	1	0	1	0	1	0
9	Lintau Buo	19	3	1	0	1	0	1	0	1	0
10	Lintau Buo Utara	11	2	2	0	1	0	1	0	1	0
11	Sungayang	14	4	2	0	1	0	1	0	1	0
12	Sungai Tarab	24	5	2	0	1	0	1	0	1	0
13	Salimpaung	16	6	3	0	1	0	1	0	1	0
14	Tanjung Baru	9	2	2	0	1	0	0	0	1	0
Tanah Datar		217	63	31	5	14	1	13	2	14	1

Lanjutan **Tebel 1. Data Fasilitas Kabupaten Tanah Datar**

No	Kecamatan	Fasilitas Kesehatan				Fasilitas Pemerintahan		Fasiltas Ruang Terbuka Hijau (RTH)		Jumlah
		Puskesmas	Rumah Sakit Khusus	Rumah sakit umum	klinik	Kantor Kecamatan	Kantor Bupati	RTH Kecamatan	RTH Kabupaten	
1	X Koto	4	0	0	0	1	0	1	0	12
2	Batipuh	1	0	0	1	1	0	1	0	9
3	Batipuh Selatan	2	0	0	0	1	0	1	0	10
4	Pariangan	1	0	0	0	1	0	1	0	9
5	Rambatan	0	0	0	0	1	0	1	0	8
6	Lima Kaum	4	1	2	5	1	0	1	1	37
7	Tanjung Emas	2	1	1	1	1	1	1	0	21
8	Padang Ganting	1	0	0	0	1	0	1	0	13
9	Lintau Buo	1	0	0	0	1	0	1	0	14
10	Lintau Buo Utara	0	0	0	0	1	0	1	0	13
11	Sungayang	0	0	0	0	1	0	1	0	14
12	Sungai Tarab	1	0	0	1	1	0	1	0	19
13	Salimpaung	3	0	0	0	1	0	1	0	22
14	Tanjung Baru	2	0	0	0	1	0	1	0	21
Tanah Datar		22	2	3	8	14	1	14	1	117

Sumber: Rekap Data Tahun 2025

2. Analsis Skalogram

Hasil skalogram menunjukkan adanya tiga orde pusat pelayanan:
- Orde I (Central Service): Kecamatan Lima Kaum (Batusangkar) dengan fasilitas paling lengkap.
- Orde II (Intermediate Service): Kecamatan X Koto, Tanjung Emas, dan Sungai Tarab.
- Orde III (Local Service): Kecamatan lainnya dengan fasilitas dasar.

Tabel 2. Analsis Skalogram

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA	Pasar Kec	Masjid Kec	RTH Kec	Kantor Kec	Bank Unit	Puskesmas	Klinik
1	Lima Kaum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Tanjung Emas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	X Koto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Sungai Tarab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Padang Ganting	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Batipuh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	Salimpaung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Tanjung Baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	Batipuh Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

10	Pariangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	Lintau Buo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	Sungayang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
13	Lintau Buo Utara	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14	Rambatan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0

Lajutan Tabel 2. Analsis Skalogram

No	Kecamatan	Perguruan Tinggi	Rumah sakit	Kantor Bupati	RTH Kabupaten	Rumah Sakit Khusus	Masjid Kab	Pasar Kab	Bank Cabang	Jumlah	Hirarki
1	Lima Kaum	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
2	Tanjung Emas	0	0	0	0	0	0			10	2
3	X Koto	0	0	0	0	0	0			10	2
4	Sungai Tarab	0	0	0	0	0	0			10	2
5	Padang Ganting	0	0	0	0	0	0			9	2
6	Batipuh	0	0	0	0	0	0			9	3
7	Salimpaung	0	0	0	0	0	0			9	3
8	Tanjung Baru	0	0	0	0	0	0			9	3
9	Batipuh Selatan	0	0	0	0	0	0			9	3
10	Pariangan	0	0	0	0	0	0			9	3
11	Lintau Buo	0	0	0	0	0	0			9	3
12	Sungayang	0	0	0	0	0	0			8	3
13	Lintau Buo Utara	0	0	0	0	0	0			8	3
14	Rambatan	0	0	0	0	0	0			8	3

Sumber: Analisis Tahun 2025

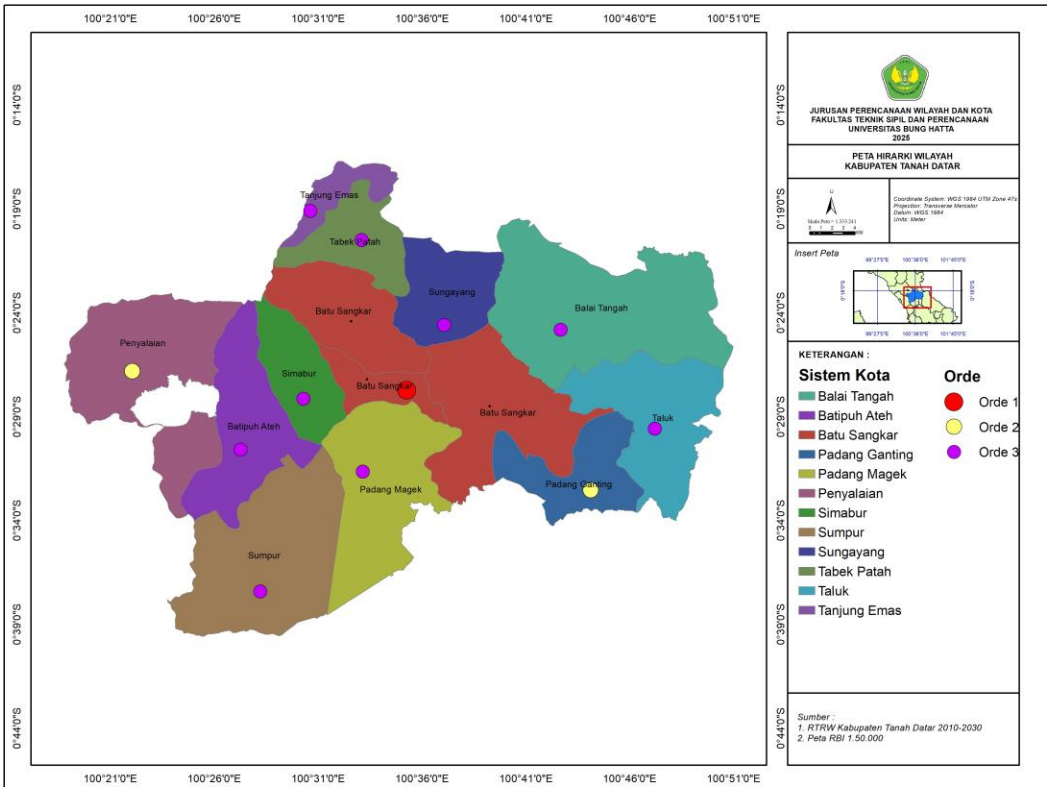

Gambar 1. Peta Hirarki wialayah

3. Jangkauan Pelayanan

- Adapun fasilitas orde 1 (kabupaten), seperti rumah sakit umum, perguruan tinggi, pasar induk, kantor bupati, dan bank cabang, memiliki jangkauan pelayanan hingga 30 km, sehingga berfungsi melayani seluruh wilayah Kabupaten Tanah Datar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pusat orde 1 tidak hanya melayani penduduk di wilayah inti (Batusangkar: Lima Kaum, Tanjung Emas, Sungai Tarab), tetapi juga masyarakat dari kecamatan lain di sekitarnya.
- Sementara itu, fasilitas orde 2 (sub kabupaten), seperti SMA/SMK, puskesmas, dan pasar kecamatan,klinik memiliki jangkauan pelayanan lebih luas, yakni 10 km. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dari beberapa kecamatan sekitarnya rela menempuh jarak lebih jauh untuk mendapatkan pelayanan yang lebih lengkap di pusat sub kabupaten.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas orde 3 (lokal/kecamatan) seperti sekolah dasar, pasar lokal, puskesmas pembantu, dan masjid memiliki jangkauan pelayanan relatif pendek, yakni 5 km, sehingga hanya mampu melayani kebutuhan harian masyarakat di lingkup kecamatatan

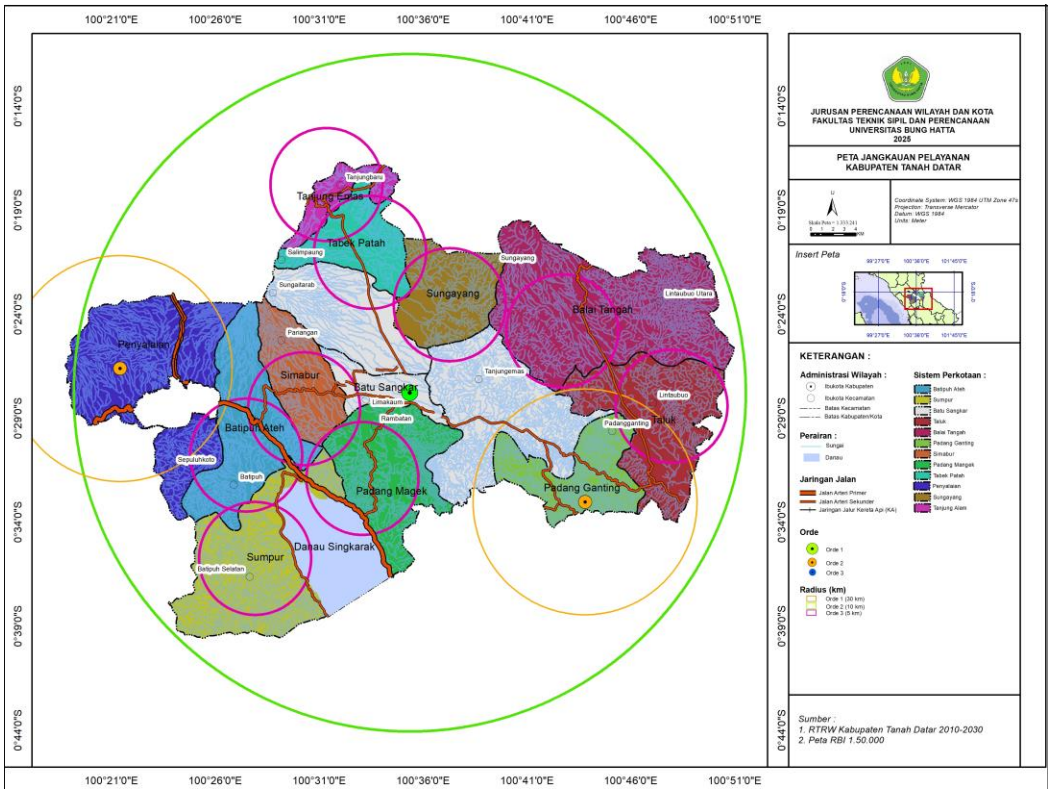

Gambar 1. Peta Jangkauan Wilayah

4. Kesimpulan Analisis

Dari hasil analsis ketersediaan fasilitas di Kabupaten Tanah Datar paling banyak merujuk pada Kecamatan Lima Kaum sebanyak 17 jenis fasilitas dan jumlah fasilitas sebanyak 67 dan ketersediaan fasilitas yang paling sedikit di Kecamatan sungayang, Rambatan, Lintau Bou Utara sebanyak 8 Jenis Fasilitas.

Tabel 4. Hasil Akhir Analisis

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (km²)	Sistem Perkotaan	Jumlah Fasilitas	Orde	Jangkaun Pelayana (KM)	Fungsi Pelayanan
1	Lima Kaum	38.920	1.270	Batu Sangkar	18	1	30	Pusat Pelayanan
2	Tanjung Emas	26.231	203					
3	Sungai Tarab	47.700	320					
4	X Koto	33.906	404	Penyalaian	11	2	10 KM	Sub Pusat Pelayanan
5	Padang Ganting	14.955	217	Padang Ganting	10	2	10 KM	Sub Pusat Pelayanan
6	Batipuh	32.628	322	Batipuh Ateh	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
7	Salimpaung	24.535	435	Tabek Patah	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
8	Tanjung Baru	14.978	569	Tanjung Alam	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
9	Batipuh Selatan	11.507	68	Sumpur	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
10	Pariangan	21.207	363	Simabur	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
11	Lintau Buo	20.553	185	Taluk	9	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
12	Sungayang	19.303	282	Sungayang	8	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
13	Lintau Buo Utara	38.690	194	Balai Tangah	8	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)
14	Rambatan	38.563	298	Padang Magek	8	3	5 KM	Pelayana Lokal (Kecamtan)

Sumber: Analisis Tahun 2025

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis skalogram dan klasifikasi orde pelayanan, sistem perkotaan di Kabupaten Tanah Datar terbentuk dalam pola hierarki. Sistem perkotaan Batusangkar, yang mencakup Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, dan Sungai Tarab, ditetapkan sebagai pusat orde 1 karena memiliki fasilitas paling lengkap, jumlah penduduk besar, serta kepadatan tinggi. Fasilitas orde tinggi seperti rumah sakit, perguruan tinggi, kantor bupati, dan pasar kabupaten

hanya dapat bertahan pada pusat ini, sehingga jangkauan pelayanannya mencakup seluruh wilayah kabupaten.

Selanjutnya, dengan sitem perkotaan Penyalaian (X Koto) dan Padang Ganting menempati orde 2 sebagai sub pusat pelayanan dengan populasi dengan kapasitas sedang yang mampu menopang fasilitas sub kabupaten yang melayani skala antar kecamatan. Sementara itu, kecamatan lain seperti Batipuh, Salimpaung, Tanjung Baru, Batipuh Selatan, Pariangan, Lintau Buo, Sungayang, Lintau Buo Utara, dan Rambatan berfungsi sebagai pusat orde 3, dengan pelayanan dasar terbatas pada lingkup kecamatan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Central Place (Christaller, 1933) yang menjelaskan bahwa hirarki pusat pelayanan terbentuk berdasarkan kelengkapan fasilitas, jangkauan pelayanan (*range*), serta jumlah penduduk minimum (*threshold*).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar Angka Tahun 20224

Christaller (1933) dalam Daldjoeni (1992) *kota-kota tersebut menyajikan berbagai barang dan jasa untuk wilayah di sekelilingnya dengan membentuk suatu hierarki.*

Christaller, Walter. (1933). *Central Places in Southern Germany. Germany.*

Daldjoeni, N.1998. Geografi Kota dan Desa . Salatiga.

Conyers, D. and P. Hills, 1984. *An Introduction to Development Planning in theThird World. Chichester: John Wiley and Sons.*

Glasson (1974) dalam Robinson (2005:111) *ada dua cara pandang yangberbeda tentang wilayah, yaitu secara subjektif dan objektif.*

Isabella Gloria Tuar Tahun 2021. Judul Jurnal. *Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Kota Tomohon Berdasarkan Hirark. Universitas Sam Ratulangi.*

Losch (1945) dalam Sumaatmadja (1988:121) *Cara yang baik untuk menyediakan pelayanan berdasarkan aspek keruangan kepada penduduk.*

Lalu Renaldo Patrik Tahun 2021. Judul Jurnal. *Analisis Hirarki PusatPelayanan Perkotaan di Kota Bitung. Universitas Sam Ratulangi, Manado*

Muta'ali Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan WilayahTata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).*

Mita Apriana, Iwan Rudiarto 2021. *Judul Jurnal. Penentuan Pusat PelayananPerkotaan Di Kota Tanjungpinang. Universitas Diponegoro* National Urban

Naltri Andre Wansaga , Linda Tondobala , Cynthia Wuisang Tahun 2020 . *Judul Jurnal. Analisis Hirarki Pusat – Pusat Kegiatan Di Kota Manado.Universitas Sam Ratulangi.*

Robinson, Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.*